



HUBUNGAN MINAT DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Stefen Deni Besare

Universitas Halmahera

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD

Article History

Received: 22-04-2020

Accepted: 01-05-2020

Published: 01-06-2020

Keywords

Minat; aktifitas belajar; korelasional

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. Metode penelitian ini kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Teknik pengambilan sampel adalah *sample population* berjumlah 31 siswa. Hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan kedua variabel yang diteliti tergolong memiliki hubungan kuat, $r_{xy} = 0.717$ jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% = 0,456 menunjukkan nilai $r_{hitung}(0,717) > r_{tabel}(0,456)$ pada taraf signifikansi 1% artinya terdapat korelasi positif antara variabel minat dengan aktifitas belajar siswa. Uji signifikansi hubungan kedua variabel X, Y adalah signifikan dengan nilai $r_{hitung}(5,539) > nilai\ t_{tabel}(2,756)$ pada taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian ini disimpulkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X minat dengan variabel Y aktifitas belajar siswa.

Abstract

This study aims to determine the relationship of interest with student learning activities. This research method is quantitative with Pearson product moment correlation analysis technique. The sampling technique was a sample population of 31 students. Pearson product moment correlation test results show that the two variables studied were classified as having a strong relationship, $r_{xy} = 0.717$ when compared with the value of r . Table with a significance level of 1% = 0.456 indicating the value of r count $(0.717) > r$. table (0.456) at the level 1% significance means that there is a positive correlation between the variables of interest with student learning activities. The significance test of the relationship between the two variables X, Y is significant with the calculated r value $(5.539) > t$ value, table (2.756) at the 1% significance level. The results of this study concluded that there was a positive and significant correlation between variable X interest and student learning activity variables.

Corresponding author :
Instansi: Universitas Halmahera
E-mail: dbesare@gmail.com

2020 Universitas Negeri Malang
p-ISSN 2406-8780
e-ISSN 2654-7953



PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa di Indonesia salah satunya adalah minat belajar, (Astuti, Mudjiran, & Alizamar, 2020). Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa, (Flora Siagian, 2015).

Minat sangat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses pengembangan potensi di dalam kelas sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Sugeng dkk, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara, dengan koefisien korelasi sebesar 0,673 (tergolong kuat). (Ayu & Sari, 2020), juga membuktikan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan (Hamim Hamdani, 2017), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada Siswa SMP Negeri di Kab Bekasi) menunjukkan bahwa secara umumnya siswa yang mempunyai minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar Matematika yang lebih baik daripada siswa yang biasa-biasa saja.

Maka dalam implikasinya disarankan untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar Matematika, hendaknya guru perlu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar Matematika, dengan menggunakan banyak latihan soal dengan maksud mengukur kemampuan siswa berpikir logis, nalar yang tinggi, dan terstruktur. Kaitan dengan minat maka aktivitas belajar siswa juga

menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering dialami saat proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan belajar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar adalah masalah penting dan mendasar yang tidak boleh dilewatkan tetapi harus dikembangkan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan optimal, baik intelektual, emosional dan fisik, (Nuryasintia & Wibowo, 2019).

Aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran, (Ariaten, Feladi, Dedy, & Budiman, 2019).

Aktivitas atau kegiatan belajar dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengajak anak-anak mengamati lingkungan adalah meningkatkan keseimbangan dalam kegiatan belajar, artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas, (Hermaliza, Efendi, & Gistituati, 2019). (Sakinah, 2020), menyatakan kegiatan belajar siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada prinsipnya merupakan sarana pengembangan diri.

(Munandar, 2019) menyatakan bahwa keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan demokratis, dimana setiap siswa memiliki peran dan membagikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Kegiatan belajar siswa merupakan hal yang paling penting untuk mendukung pembelajaran (Hermaliza et al., 2019). (Encep Andriana, Endang Widya Ningsih, Nana Hendracipta, Mudmainah Vitasari, 2020) melalui pembelajaran *inquiry* siswa dapat lebih aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains.

Hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas sangat penting dalam menunjang proses belajar siswa di dalam kelas, buktinya penggunaan model-model atau metode

mengajar selama ini salah satunya untuk memacu keaktifan/aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas disini yang dimaksud adalah kegiatan fisik dan kegiatan non fisik, (Utama, Jalinus, Jasman, & Hasanuddin, 2020). Aktivitas belajar berkaitan dengan seseorang yang melakukan proses berpikir tentang beberapa hal untuk merenungkan suatu ide-ide, serta perlu disertai dengan berbagai perbuatan ataupun aktivitas fisik. Proses berpikir adalah suatu aktivitas yang melibatkan banyak aktivitas mental terhadap penyelesaian permasalahan, (Putra & Panglipur, 2019). Bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamati memerankan, mendemonstrasikan, dan sebagainya merupakan aktivitas yang tidak boleh dipisahkan dari kehidupan belajar siswa.

Menariknya di kelas IV SD GMIH Efi-efi Kec.Tobelo Selatan Kab. Halmahera Utara dari hasil pengamatan menunjukkan siswa kurang memiliki minat saat pembelajaran berlangsung diantaranya tidak fokus terhadap penjelasan guru, memilih melakukan aktivitas-aktivitas sendiri yang bukan berkaitan dengan aktivitas belajar, apalagi ketika diberikan tugas, dan hal ini menambah beban atau kesulitan bagi guru untuk mengontrol situasi kelas.

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya minat dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Hal ini perlu dilakukan agar guru yang bersangkutan dapat lebih lagi berinovasi dan berimprovisasi dalam menjalankan tugas dan amanahnya yang mulia itu. Adapun hipotesis penelitian ini ialah ingin membuktikan apakah ada hubungan positif dan signifikan antara minat dan aktivitas belajar siswa.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti sejumlah populasi atau sampel tertentu. Populasi penelitian ialah

siswa kelas IV SD GMIH Efi-efi berjumlah 31 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan pertimbangan jumlah populasi < 100 , dengan demikian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *sampel population*. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan angket. Angket yang digunakan terdiri dari variabel yaitu; minat dan aktivitas belajar. Variabel minat terdiri dari kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, tertarik pada pelajaran, tertarik pada guru, keberhasilan dalam belajar, menemukan manfaat dalam proses belajar, mempunyai inisiatif untuk belajar, konsentrasi dalam belajar, Kemauan dalam belajar, Ada tujuan yang ingin dicapai, (Herman & Rochmat, 2018).

Sedangkan variabel aktivitas belajar terdiri dari aspek fisik maupun non fisik yang dikembangkan dari pendapat Djamarah (dalam, (Isti, 2015), yakni bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamati memerankan, mendemonstrasikan. Sebelum angket disebarkan perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya untuk membuktikan angket layak digunakan atau tidak. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk pembuktian hipotesis. Analisis data menggunakan SPSS.

HASIL

Hasil analisis deskriptif variabel minat dan aktivitas belajar terhadap 31 responden (N) diperoleh nilai minimal 73,00 maksimal 100,00 dan *mean* atau rata-rata skor minat 89,61 dengan standar deviasi sebesar 9,66. Hal ini berarti minat belajar siswa kelas IV SD GMIH Efi-Efi termasuk kategori sangat tinggi (tabel 1).

Tabel (1) Analysis descriptive Minat

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
VAR00001	31	73,00	100,00	89,6129	9,65635
Valid N (listwise)	31				

Hasil *analysis descriptive* aktivitas belajar siswa dengan mean atau rata-rata skor

adalah 76,03 dengan standar deviasinya sebesar 11,64 menunjukkan aktifvitas belajar siswa kelas IV SD GMIH Efi-Efi termasuk kategori baik.

Tabel (2) Analysis descriptive Aktivitas

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
				76,032	
VAR00001	31	45,00	96,00	3	11,64040
Valid N (listwise)	31				

Hasil Uji validitas menunjukkan nilai r hitung tertinggi adalah 0,898 Sehingga instrumen tersebut memenuhi unsur validitas. Selain itu dilihat dari *indeks alpha cronbach*, sebesar 0,919 yang artinya telah memenuhi kriteria diatas standarisasi > 0,600,

Tabel (3) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	30

Pengujian dilanjutkan dengan uji normalitas data untuk memastikan analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis *statistik parametrik* bukan *non parametrik*.

Tabel (4) Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		VAR00001	VAR00002
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,6129	76,0323
	Std. Deviation	9,65635	11,64040
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,148
	Positive	,154	,110
	Negative	-,243	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,352	,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052	,503

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,05%. Dengan hasil uji

kenormalan data pada data minat belajar siswa adalah normal, koefisien KS- Z yaitu 1,562 dengan asymp.sig (2-tailed) = 0,052> p (0,05). Juga data aktivitas belajar terdistribusi secara normal, koefisien KS-Z adalah 0,826 dengan asymp.sig (2-tailed) = 0,503> p.(0,05). Karena data berdistribusi normal maka hipotesis menggunakan uji statistik parametrik. Analisis data penelitian selanjutnya menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis korelasi *pearson product moment* dengan SPSS dapat disajikan dalam tabel 5 berikut;

Tabel (5) Hasil Uji Korelasi X dengan Y

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VA R00001	Pearson Correlation	1	,717**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
VA R00002	Pearson Correlation	,717**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,717 dengan tingkat 0,000 level 2-tailed, yang jika dibandingkan dengan nilai r.tabel dengan taraf signifikansi 1% adalah 0,456. menunjukkan nilai $r_{hitung}(0,717) > r_{tabel}(0,456)$ pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian menerima hipotesis (Ho) dan menolak hipoteis (Ha) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara variabel minat dengan aktifitas belajar siswa. Pengujian selanjutnya ialah uji signifikansi korelasi dengan menggunakan persamaan;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak signifikan. Pengujian dilakukan secara manual.

Diketahui nilai $r = 0,717$ dan $n = 31$, maka :

$$t = \frac{0,717\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,717^2}} = \frac{0,717 \times 5,385}{0,697} = \frac{3,861}{0,697} = 5,539$$

Jadi nilai t_{hitung} adalah 5,539, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi adalah 1% = 2,756, berarti nilai t_{hitung} (5,539) > nilai t_{tabel} (2,756) Ini menunjukkan bahwa korelasi antara minat dengan aktifitas belajar siswa kelas IV SD GMIH Efi-Efi adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan aktifitas belajar siswa di kelas IV SD GMIH Efi-Efi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data diatas diketahui angket minat kelas IV SD GMIH Efi-Efi termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor adalah 89,61 dengan standar deviasi sebesar 9,66. Begitu juga dengan angket aktivitas belajar termasuk kategori baik dengan rata-rata skor adalah 76,03 dengan standar deviasi sebesar 11,64. Uji hipotesis dengan analisis *correlation product moment* diperoleh adanya korelasi positif dan signifikan antara minat dengan aktivitas belajar siswa kelas IV SD GMIH Efi-Efi yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,717) > r_{tabel} (0,456) pada taraf signifikansi 1%, dan nilai t_{hitung} (5,539) > nilai t_{tabel} (2,756) pada taraf signifikansi 1%. Hasil analisis diatas menunjukkan minat dan aktivitas belajar memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa apabila dalam suatu proses pembelajaran ditemukan minat siswa tinggi terhadap soal belajar maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat sesuai dengan minat siswa dalam dirinya. Bahkan penelitian-penelitian sebelumnya sudah menunjukkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa baik itu kognitifnya, sikapnya, keterampilannya bahkan juga sikap spiritualnya. (Ardiansyah, Mohammad Farizal, 2019), dalam jurnal penelitian tentang hubungan minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pkn menjelaskan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran akan terdorong dan tidak akan mengalami kesulitan belajar. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan siswa hanya sekedar belajar tapi sangat sulit untuk bisa tekun belajar karena tidak ada faktor pendorongnya

dan akan mempengaruhi hasil belajar bahkan prestasi siswa diakhir semester cenderung tidak berhasil. Menyikapi hasil penelitian tersebut maka seorang guru sudah seharusnya dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswanya terhadap materi yang diajarkan, hal tersebut dapat membantu guru untuk menyampaikan konsep yang diinginkan, (Safitri, Nursyamsiah, Setiawan, & Belang, 2020). (Salo, Lolotandung, & Tulak, 2019), mengatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. (Siti Nurhasanah1, A. Sobandi (2020), menyatakan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Kondisi demikian akan memudahkan guru melakukan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran demi keberhasilan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hasil belajar (Triastuti, Winarno, & Wijayanti, 2020), menjelaskan minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam belajar karena minat siswa adalah pendorong untuk mencapai sukses dalam proses pembelajaran. Sebagaimana di jelaskan juga oleh, (Ricardo & Meilani, 2017), minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Bahkan (Prianti & Prihatin, 2020) mengatakan “Kualitas atau tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama termasuk profesionalisme guru, fasilitas belajar dan yang terpenting adalah kemauan siswa untuk belajar sendiri. Ketiga faktor tersebut sebagai akibatnya menghasilkan kecerdasan intelektual bagi siswa”.

Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa (Meilon, Mariani, & Semarang, 2019)

menjelaskan jika ditelaah apa yang dinyatakan dalam Permendikbud menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam belajar adalah suatu keharusan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus berorientasi pada kegiatan siswa. Pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas sebagaimana yang diungkapkan, (Yusrina, Tobing, Dahlan, Dahlan, & Dahlan, 2020) bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru dan siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat siswa lebih mudah jenuh dan tidak fokus saat pembelajaran.

(Yunita Hastuti, Sri Rahayu, & ., 2019) dalam jurnalnya meneliti tentang aktivitas belajar peserta didik kelas III SD St. Theresia Marsudirni 77 Salatiga disemester genap 2018/2019 yang mengatakan bahwa peserta didik terindikasi kurang fokus dalam aktivitas belajar atau lebih melakukan kegiatan yang tidak dalam konteks aktivitas belajar di dalam kelas. Terjadinya hal tersebut memungkinkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran, karena kurang memikat hati peserta didik, dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran kurang.

Akibatnya dengan aktivitas belajar peserta didik yang kurang menyebabkan suasana pembelajaran kurang kondusif, tidak terfokus dan peserta didik tidak menghayati pembelajaran di kelas. Penyelesaian tugas peserta didik kurang maksimal dan kurang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu sebaiknya dalam proses belajar mengajar melibatkan mental siswa secara individu dengan maksimal, agar aktivitas siswa tidak sebatas mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru jangan hanya menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa adanya timbal balik dari siswa itu sendiri.

Strategi pembelajaran ini dinamakan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik, (Mesin, Teknik, & Padang,

2017). (Paneo, 2019) dalam jurnalnya tentang "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *make a match* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Talauti menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Maka penggunaan model pembelajaran bagi guru merupakan hal yang cukup penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitiannya dipaparkan bahwa sebelum tindakan diperoleh rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 15%. Pada siklus I dengan tingkat rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 51,17%. Pada siklus II rata-rata aktivitas meningkat menjadi 84,72%. Hal ini berarti peningkatan aktivitas siswa mencapai indikator yakni 85%.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dipahami bahwa aktivitas belajar siswa perlu menjadi perhatian serius para guru. Artinya aktivitas belajar siswa bukan soal mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tetapi lebih dari pada itu memecahkan persoalan, dan mengemukakan ide mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan merupakan serangkaian aktivitas siswa yang tidak boleh terpisah dari proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh, (Rahmadani & Anugraheni, 2017) bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional,

merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen. (Sungkono, 2020), menjelaskan keaktifan siswa menjadi penting dalam diri siswa karena ini dapat memicu tumbuh kembangnya sikap disiplin, berpikir kritis, logis, dan bersaing yang positif. (Kusumawati, 2019) menyatakan tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD GMIH Efi-Efi dan penelitian lain yang berkaitan dengan minat dan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa minat dan aktivitas belajar siswa tidak terpisahkan dan harus sama-sama muncul dalam diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa sebaiknya setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru minat dan aktivitas siswa baik mental maupun fisik harus juga dipikirkan dan diakomodir selain dari menentukan topik, materi dan metode yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab proses belajar bagi siswa SD cenderung melibatkan semua aktivitas baik fisik maupun non fisik yang harus di kelola diasah oleh guru. Hal inilah yang dinamakan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Perspektif pandangan belajar seperti ini harus dimiliki oleh semua tenaga pendidik baik tingkat dasar maupun sampai pada perguruan tinggi sehingga dalam upaya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas semua persiapan sudah dilakukan termasuk menyiapkan prosedur kerja atau aktivitas yang harus dilakukan siswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini ialah minat dan aktivitas belajar siswa berkorelasi positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,717) > r_{tabel} (0,456) taraf signifikansi 1%, dan nilai t_{hitung} (5,539) > nilai t_{tabel} (2,756) pada taraf signifikansi 1%, sehingga tujuan dari penelitian untuk mengetahui positif dan signifikannya hubungan minat dengan aktifitas belajar siswa di kelas IV SD GMIH Efi-Efi dapat dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan aktifitas belajar siswa memiliki andil besar dalam mencapai kesuksesan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, Mohammad Farizal, T. S. (2019). Hubungan Minat Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 1 Krian. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*, 7(1).
- Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Astuti, D., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2020). *Measuring Student Interest in the Industrial Revolution 4 . 0 Through Rasch Analysis.* 04(01), 46–50. <https://doi.org/10.24036/00227za0002>
- Ayu, P., & Sari, P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Encep Andriana, Endang Widya Ningsih, Nana Hendracipta, Mudmainah Vitasari, C. A. (2020). *History : Analysis Of Student Learning Activities In Science Learning Using Inquiry Model Based On Local Wisdom*, 6(1).
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hamim Hamdani. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2), 204–210. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>
- Hermaliza, H., Efendi, J., & Gistituati, N. (2019). The Effect of Learning Model Project Based Learning on The Activities and Study Results of IPA Graders VI. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 178 1st International Conference of Innovation in Education (ICoIE 2018) The, 178*(ICoIE 2018), 116–119. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.27>
- Herman, S. D. H., & Rochmat, S. (2018). *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.* 9(September), 617–624. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/risalah/article/view/12756/12291>
- Isti, T. R. (2015). *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Juwangi Boyolali.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumawati, L. T. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Dengan Model Make-A- Match Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dan Globalisasi Siswa Kelas Ix-D Di Smp. *HARMONY*, 4(2), 115–125. Retrieved from

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmon>
- Meilon, B., Mariani, S., & Semarang, U. N. (2019). Analysis of Mathematical Representation Skills Based on Student Learning Activities in Hands on Activity Assisted PBL Learning Model. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 213–219.
- Mesin, T., Teknik, F., & Padang, U. N. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Munandar, N. (2019). the Effect of Cooperative Learning Models on Increasing Learning Results and Student Activities in Mathematic Lessons. *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 21–26.
- Nuryasintia, I., & Wibowo, L. A. (2019). *Learning Activeness through Learning Media and Class Management*. 65(Icebef 2018), 145–148. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.35>
- Paneo, F. R. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 05(01), 25–30.
- Prianti, E. N., & Prihatin, K. S. (2020). *Teacher Professionalism, Learning Facilities, and Student Interest in Improving the Intellectual Intelligence of Elementary Students in Pandeglang Regency*. 410(Imcete 2019), 145–149. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.035>
- Putra, E. D., & Panglipur, I. R. (2019). Analisis Level Kinerja Practitioner Melalui Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.315139/judika.v2i1.700>
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Safitri, S., Nursyamsiah, G., Setiawan, W., & Belakang, L. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Mts Dalam Geogebra. 7(1), 111–116.
- Sakinah, N. (2020). The Relationship between Association and Moral Development of Student Learning Activities. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 359–366. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.780>
- Salo, E. S., Lolotandung, R., & Tulak, H. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal*, 1(2), 1–11.
- Siti Nurhasanah1, A. Sobandi2* 1, 2Program. (n.d.). (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Sugeng, S., Marzuki, M., & Marli, S. Hubungan Antara Self Efficacy, Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Sungkono, A. R. dan. (2020). *Pemilihan Gaya Belajar Vark Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1), 27–36.
- Triastuti, R., Winarno, & Wijayanti. (2020). *The Strategy of Improving Student Learning Interest Through the Use of Video as Learning Media in Civic Education Learning*. 422(Icope 2019), 224–228. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.124>
- Utama, A., Jalinus, N., Jasman, J., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Produk Kreativitas Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(1), 134–141.
- Yunita Hastuti, V., Sri Rahayu, T., & . W. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pendekatan Saintifik. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17306>
- Yusrina, N., Tobing, A., Dahlan, U. A., Dahlan, U. A., & Dahlan, U. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 15 Yogyakarta. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sendika) 2020 Integrasi STEAM & HOTS Dalam Matematika Dan Pembelajarannya Sabtu*, 6(2), 208–213.